

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SETIA DARMA 04 TAMBUN SELATAN

Aditya Nurmala

Acep Mulyadi

Email: mulyadiacep06@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah perihal kemandirian belajar siswa di SD Negeri Setia Darma 04 antara lain siswa siswi kurang dalam mengajukan suatu pertanyaan, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan *nonequivalent* (pretest and posttest) Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Sampel penelitian ini berjumlah 33 siswa untuk kelas eksperimen dan 33 siswa untuk kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah 72,21% dan posttest 83,53%. Sedangkan untuk rata-rata pretest kelas kontrol 60,09% dan posttest 59,84%. Dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh positif dalam kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan.

Kata kunci : Metode resitasi, kemandirian belajar siswa

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah metode pengajaran yang

dilakukan guru. Ketidak tepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan membuang waktu dan tenaga secara percuma. Dengan guru melakukan metode-metode yang bervariasi maka siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Dan juga dengan guru menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajarannya maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Matematika. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan

B. Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan penggunaan Metode Resitasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi.
- b. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diajarkan dengan tidak menggunakan metode resitasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran Matematika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Resitasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan resitasi adalah tugas yang diberikan guru oleh siswa.

Metode resitasi adalah metode yang banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama dikelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas (Suprihatiningrum, 2013:153).

Menurut Djamarah (2010:85) Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di hhalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Adapun langkah – langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi menurut Djamarah (2010:86), yaitu :

a) Fase Pemberian Tugas.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah Pelaksanaan Tugas.

- Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Dusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil – hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c) *Fase Mempertanggung jawabkan Tugas.*

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya.
- Ada tanya jawab/ diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “ resitasi “.

B. Kemandirian Belajar

Menurut Erikson (dalam Monks, dkk, 1989) dalam Desmita, 2009:185, menyatakan bahwa” kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Tingkat kemandirian belajar dibagi menjadi dua yaitu tingkat kemandirian yang pertama adalah siswanya sudah sangat mandiri sedangkan tingkat kedua yang siswanya kurang mandiri. Menurut (Rusman, 2013:366) :

- 1) Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut :

a) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin siswa capai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran siswa merasa tidak perlu banyak berkomunikasi dengan guru dalam memecahkan masalah, jika siswa mengalami kesulitan dan sulit memecahkan masalah baru lah siswa berkonsultasi pada guru.

c) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. Siswa yang sudah dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa bantuan dari guru atau orang lain siswa tersebut memiliki motivasi dan disiplin dalam belajarnya maka siswa tersebut dapat dikatakan mandiri.

2) Siswa yang kurang mandiri biasanya belum mempunyai tingkat kemandirian seperti siswa yang sudah mandiri. Siswa seperti ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

a) Lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur. Maka siswa selalu mendapatkan bimbingan dari guru.

b) Lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan belajarnya telah ditentukan dengan

jelas dan cara belajarnya juga telah ditentukan dengan jelas. Untuk peserta didik seperti ini, komunikasi dan penjelasan dari guru sangatlah dibutuhkan dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dirasa tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

- c) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu siswa lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

III. METODE PENELITIAN .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain dalam penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan menggunakan *nonequivalent* (sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan) *Control-Group Design*. Subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu pembelajaran Matematika dengan penggunaan Metode Resitasi. Sedangkan kelompok kontrol yaitu pembelajaran Matematika biasa (metode Drill) atau tidak menggunakan Metode Resitasi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan dua kegiatan yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan pengembangan

instrumen penelitian. Untuk perangkat pembelajaran yang harus dilakukan antara lain :

- a. Studi lapangan dan literature,
- b. Menentukan permasalahan
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Menyusun penerapan Metode Resitasi

Sedangkan pengembangan instrumen penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik dan subjek penelitian
- b. Menyusun kisi-kisi angket sikap siswa, dan format observasi terhadap kemandirian belajar siswa
- c. Menyusun instrumen angket sikap siswa, dan lembar observasi terhadap kemandirian belajar siswa
- d. Validasi instrumen oleh pakar
- e. Uji coba instrumen
- f. Revisi instrument
- g. Mempersiapkan instrumen dan mengurus surat izin penelitian di SD Negeri Setia Darma 04

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan angket sikap untuk mengetahui kemandirian belajar dan sikap dalam berinteraksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Implementasi Metode Resitasi yang telah disusun pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol sebagai kelas pembandingan dilakukan pendekatan pembelajaran biasa (drill).
- c. Pengisian angket sikap pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diakhir pembelajaran oleh siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengolah dan menganalisis data

- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, uraian tentang pembahasan temuan penelitian ini menguraikan tentang pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa di SD Negeri Setia Darma 04.

1. Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi.

Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi yaitu pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan 54.88 dan sesudah perlakuan kelas eksperimen sebesar 63.42. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan SPSS 16.0 for window. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh ($7.469 > 1,997$) adalah merupakan harga t dari kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) < 0.05 maka H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap meningkatnya kemandirian belajar siswa kelas IVB di SD Negeri Setia Darma 04.

2. Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode drill.

Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode drill adalah kelas kontrol. Dari hasil

penelitian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 45.67 dan nilai rata-rata sesudah perlakuan sebesar 45.48. kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.0 for window. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh ($-180 > 1,977$) adalah merupakan harga t dari kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) < 0.05 maka H_1 diterima, akan tetapi tidak terdapat peningkatan yang signifikan di kelas kontrol

3. Perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada perhitungan pengujian hipotesis sesudah perlakuan kedua kelas. Perhitungan pengujian hipotesis pada sesudah perlakuan kelas eksperimen dan sesudah perlakuan kelas kontrol menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.00 for window didapatkan nilai $t_{hitung} = 19.945$ dengan $df = 64$, signifikansi (2-tailed) = 0.000 maka signifikansi < 0.05 (α). Dari hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian membuktikan metode resitasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Di dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol sebagai pembandingan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode drill. Sebelum memberi

pembelajaran dengan metode resitasi terhadap kelas eksperimen, terlebih dahulu dilaksanakan sebelum perlakuan. Sebelum perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas IV SD Negeri Setia Darma 04. Jadi terdapat pengaruh metode resitasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mencakup pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa di SD Negeri Setia Darma 04.

1. Kemandirian belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi sebelum perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54.88, dan sesudah perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63.42.

2. Kemandirian belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan metode drill sebelum perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45.67, dan sesudah perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45.48.
3. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada sesudah perlakuan kelas eksperimen dan sesudah perlakuan kelas kontrol menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.00 for window didapatkan nilai $t_{hitung} = 19.945$ dengan $df = 64$, signifikansi (2-tailed) = 0.000 maka signifikansi < 0.05 (α). Dari hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Setia Darma 04. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan kemandirian belajar dengan menggunakan metode drill. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04.

*Aditya Nurmala adalah Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Islam "45"

*Acep Mulyadi adalah Dosen PGSD FKIP Universitas Islam "45"

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pengembangan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: referensi (GP Press Group).